

PENGARUH KONDISI EKONOMI, SOSIAL DAN DEMOGRAFI TERHADAP KARAKTERISTIK FERTILITAS TENAGA KERJA WANITA DI KECAMATAN GEROKGAK

Isnayanti Indana¹, I Made Sarmita², A Sedyo Adi Nugraha³

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 July 2022

Received in revised form

16 March 2022

Accepted 28 August 2022

Available online 12

September 2022

Kata Kunci:

Kondisi ekonomi;

Sosial;

Demografi;

Fertilitas;

Tenaga kerja wanita

Keywords:

Socio;

Economic;

Demography;

Fertility;

Female workers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak, 2) untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak, 3) untuk mengetahui pengaruh kondisi demografi terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak, dan 4) untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi, sosial dan demografi terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah wanita usia subur yang bekerja dan sudah menikah di kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng sebesar 1070 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* sehingga sampel penelitian ini sebesar 91 responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh kondisi ekonomi terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak, 2) terdapat pengaruh kondisi sosial terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak, 3) terdapat pengaruh kondisi demografi terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak, dan 4) terdapat pengaruh kondisi ekonomi, sosial dan demografi terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak.

ABSTRACT

This study aims: 1) to determine the effect of economic conditions on fertility characteristics in Gerokgak District, 2) to determine the effect of social conditions on fertility characteristics in Gerokgak District, 3) to determine the effect of demographic conditions on fertility characteristics in Gerokgak District, and 4) to determine the effect of economic, social and demographic conditions on fertility characteristics in Gerokgak District. The type of research in this research is *ex-post facto* with a quantitative approach. The population in this study were 1070 women of childbearing age who were working and married in Gerokgak sub-district, Buleleng Regency. The sample selection in this study used random sampling so that the sample of this study was 91 respondents. Data was collected by distributing questionnaires via google form. The data were analyzed using multiple regression analysis techniques. The results show that: 1) there is an effect of economic conditions on fertility characteristics in Gerokgak District, 2) there is an effect of social conditions on fertility characteristics in Gerokgak District, 3) there is an effect of demographic conditions on fertility characteristics in Gerokgak District, and 4) there is an effect of conditions economic, social and demographic towards fertility characteristics in Gerokgak District.

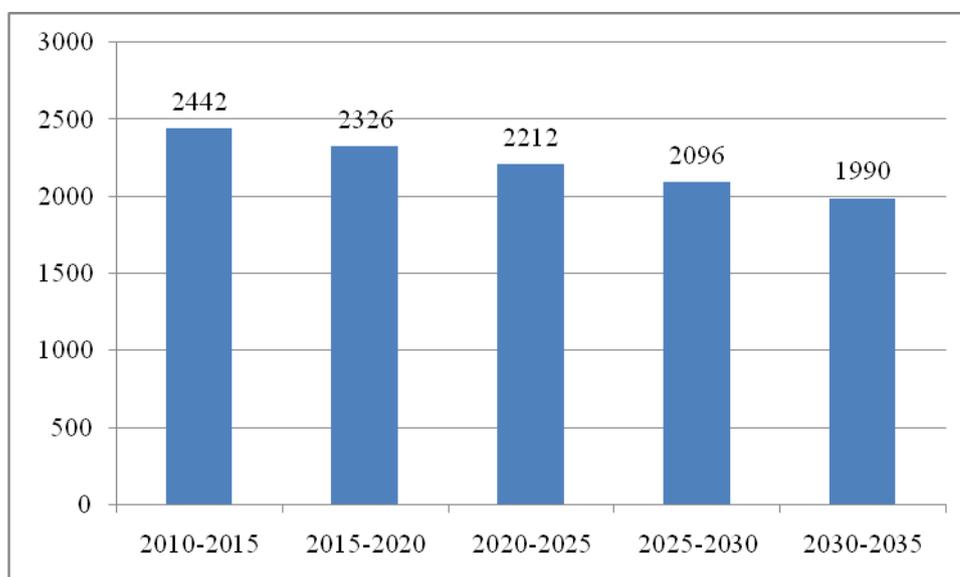
¹ Corresponding author.

E-mail addresses: isnayantiindanarifai@gmail.com

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang besar, baik dilihat dari luas wilayahnya maupun jumlah penduduknya. Disisi lain Indonesia sebagai Negara berkembang yang dihadapkan dengan permasalahan yang berkaitan erat dengan masalah kependudukan. Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua Negara berkembang di dunia, dalam beberapa dekade terakhir ini. Indonesia secara konsisten menempati peringkat ke-4 di dunia dengan jumlah penduduk 256 juta jiwa (Bappenas,2018).

Jumlah penduduk yang besar di Indonesia tidak terlepas dari tiga variabel utama demografi yang bisa mempengaruhinya, diantaranya fertilitas, mortalitas dan mobilitas. Disisi lain, mortalitas tidak berpengaruh terhadap turunya laju pertumbuhan penduduk karena pada saat bersamaan, angka harapan hidup penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan. Faktor yang diduga penting jelas berpengaruh adalah turunya fertilitas akibat keberhasilan KB, dimana wanita dapat dikatakan dapat mempengaruhi turunya fertilitas. Lebih jelasnya bisa dilihat Gambar 1. berikut.



Gambar 1. *Total Fertility Rate (TFR)* Tahun 2010-2035
Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Bali. Peningkatan jumlah penduduk akan sangat tergantung oleh fertilitas yang terjadi di wilayah bersangkutan. Tinggi rendahnya fertilitas dapat dipengaruhi dari aktivitas wanita di sekitar. Aktivitas wanita pada pasangan usia subur dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan dan jumlah jam kerja yang dijalani. Wanita yang beraktivitas tinggi cenderung akan mengharapkan fertilitas yang rendah, sehingga tidak mengganggu aktivitasnya, namun pada masyarakat tertentu budaya, sosial dan ekonomi masih berperan dalam fertilitas. Keluarga Berencana pada akhir-akhir ini yang tidak mendapat perhatian sebelumnya, sehingga ada kecenderungan fertilitas meningkat.

Tabel 1. Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Buleleng Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran			Total Penduduk	CBR
		Laki laki	- Perempuan	Total Kelahiran		
1	Tejakula	481	489	970	58,578	1,804
2	Kubutambahan	465	459	924	53,765	1,718
3	Sawan	564	539	1,103	58,578	1,882
4	Buleleng	1,172	1,185	2,357	128,899	1,834
5	Sukasada	633	637	1,270	72,050	1,762
6	Banjar	607	576	1,183	68,960	1,715
7	Seririt	619	509	1,128	69,572	1,621
8	Busungbiu	244	241	485	39,719	1,221
9	Gerokgak	761	667	1,428	78,825	1,811
Total		5,546	5,302	10,848	624,125	15,360

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2017

Peningkatan jumlah kelahiran di Kecamatan Gerokgak diperkirakan cenderung disebabkan oleh peningkatan angka kelahiran. Mengacu pada data tersebut memperlihatkan bahwa terjadi angka kelahiran tinggi di kecamatan gerokgak dengan berjumlah 1,811 jiwa. Semakin meningkatnya fertilitas di Kecamatan Gerokgak tentu tidak terjadi sebagai variabel tunggal. Fertilitas dipengaruhi oleh beberapa variabel dan wanita yang memiliki peran didalamnya. Beberapa variabel terdapat pada wanita yang berkontribusi terhadap dinamika fertilitas yaitu jenis pekerjaan termasuk curahan jam kerja wanita.

Wanita dapat memilih kerja atau tidak, karena sudah terpenuhi kebutuhan pokoknya oleh kepala keluarga. Namun demikian, wanita bisa bekerja karena memiliki keahlian atau kemampuan untuk bisa bersaing dengan orang lain. Dalam hal ini sulit bagi wanita untuk menghindari jenis-jenis pekerjaan karena beberapa jenis pekerjaan dikerjakan oleh wanita. Wanita di Kecamatan Gerokgak sudah banyak terjun di sektor public, seperti menjadi perawat, mengajar, dan lainnya yang memerlukan tenaga khusus wanita. Terbatasnya waktu yang diluangkan dirumah berkaitan dengan frekuensi bertemu dengan suami, maka besar kemungkinan untuk tidak melakukan hubungan suami istri, sehingga akan mempengaruhi fertilitas.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Tenaga kerja wanita antara lain, total pendapatan rumah tangganya, pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga, ada atau tidaknya balita, serta upah yang didapat. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi wanita di Kecamatan Gerokgak mempunyai peran ganda dalam keluarga.

Sejauh mana ekonomi, sosial dan demografi ini mempengaruhi pekerja wanita di kecamatan gerokgak. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pengaruh tersebut, apakah berpengaruh positif atau tidak terhadap sosial, ekonomi dan demografi pekerja wanita di kecamatan gerokgak, sehingga nantinya ada kebijakan khusus mengenai pekerja wanita di kecamatan gerokgak. Berdasarkan uraian tersebut menarik dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh kondisi ekonomi, sosial dan demografi terhadap karakteristik fertilitas tenaga kerja wanita di Kecamatan Gerokgak".

2. Metode

Penelitian ini menggunakan analisis ex-post facto. Penelitian ex-post facto yaitu dari apa dikerjakan setelah kenyataan maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini juga sering disebut after the fact atau sesudah fakta dan ada pula peneliti yang menyebutnya sebagai retrospective atau study penelusuran kembali. Penelitian ex post facto bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan suatu

variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif kebenaran itu diluar dirinya, sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen (Sugiyono, 2015).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah wanita usia subur yang bekerja dan sudah menikah di kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel penelitian berdasarkan rumus Slovin. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*, karena pengambilam anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015). Jadi sampel dalam penelitian ini sebesar 91 responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang dimaksud dalam mencakup data kondisi sosial, ekonomi dan demografi pekerja wanita dibutirkan dalam instrumen penelitian berupa kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh melalu studi pustaka. Data yang dimaksud adalah meliputi situs-situs internet dari dinas-dinas terkait yaitu situs disdukcapil, BPS, dan kantor camat gerokgak.

3. Hasil dan pembahasan

Pengaruh Kondisi sosial, ekonomi dan demografi terhadap karakteristik fertilitas di kecamatan Gerokgak.

Hasil penelitian mengenai pangaruh kondisi sosial ekonomi demografi terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak. Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel pendapatan adalah 3,764 dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Ini berarti H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak, ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Agustin (2012) dengan judul "Analisis faktor yang mempengaruhi fertilitas pasangan usia subur di desa semboro kecamatan semboro kabupaten jember tahun 2011". Bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan keluarga dan usia kawin pertama pada istri terhadap fertilitas pasangan usia subur. Metode ini menggunakan *random sampling* yaitu menggunakan data primer yang menggunakan kuisisioner. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dan usia kawin pertama istri berpengaruh secara dominan terhadap fertilitas pasangan usia subur di desa Semboro.

Pendapatan dapat dikatakan memegang peranan penting dalam keberlangsungan tingkat fertilitas, karena proses kelahiran tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai. Secara bahasa biaya (*cost*) dapat diartikan pengeluaran, dalam istilah ekonomi, biaya atau pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Faktor yang sangat menentukan seseorang untuk memiliki anak adalah biaya untuk masa depannya. Pengeluaran rumah tangga adalah rata-rata yang dikeluarkan rumah tangga dalam periode tertentu, untuk konsumsi anggota rumah tangga dengan banyaknya anggota rumah tangga. Kepala rumah tangga yang mempunyai pendapatan rendah akan membutuhkan sumber pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dengan pendapatan yang diperoleh tersebut digunakan untuk keperluan hidup untuk mencapai kepuasan. Pendapatan masyarakat juga merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat. Indikator tersebut untuk mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran.

a. Hasil dan Pembahasan Pengaruh Kondisi Sosial terhadap Karakteristik Fertilitas di Kecamatan Gerokgak

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel pendidikan adalah -7,519 dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Ini berarti H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak, ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Firdaus (2011) dengan judul “Determinasi fertilitas di desa tambak kemeraan kecamatan krian Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan istri, curah jam kerja istri, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan pendapatan keluarga terhadap fertilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksplanator yaitu data dan informasi data primer melalui uji F dan Uji T. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jika menggunakan variabel tingkat pendidikan, curah jam kerja, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan pendapatan keluarga berpengaruh nyata dan signifikan terhadap fertilitas wanita buruh pabrik di desa tambak kemeraan kecamatan krian Kabupaten Sidoarjo sebesar 26,364 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil regresi secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa probabilitas kelima variabel tersebut.

Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perubahan sikap, prilaku, pandangan, dan status sosial ekonomi suatu masyarakat. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas, dimana tingkat pendidikan merupakan salah satu pendorong tingkat kesejahteraan masyarakat dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Jika waktu yang di tempuh wanita panjang untuk menyelesaikan pendidikannya akan menyebabkan perkawinan tertunda dan membuka pilihan antara bekerja dan membesarkan anak. Pendidikan yang lebih tinggi berarti kehidupan ekonomi yang lebih terjamin, dan ini biasanya tingkat fertilitas dalam suatu keluarga juga tergolong rendah.

Pendidikan diharapkan dapat menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan dalam pemerataan pembangunan. Semakin meratanya tingkat pendidikan di setiap daerah dan strata sosial memungkinkan masalah kesenjangan sosial dapat diatasi. Masyarakat yang miskin menjadi cerdas akan dapat maju atau berkembang jika mereka memiliki akses terhadap pendidikan (pendidikan yang baik), sama dengan akses yang dimiliki oleh masyarakat yang kaya yang cerdas pula.

Pendidikan sebagai variabel sosial dan ekonomi akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap fertilitas. Bagi seorang wanita semakin tinggi pendidikan yang ditempuhnya akan semakin mengurangi masa reproduksi yang akan dilaluinya dan semakin tinggi umur dalam menempuh usia kawin pertamanya. Hal ini menyebabkan akan semakin kecil kemampuan fekunditas dari seorang wanita untuk melahirkan. Sebaliknya apabila tingkat pendidikan rendah akan mendorong seorang wanita untuk memulai usia kawin pertamanya dalam usia yang masih sangat muda, hal ini pada gilirannya akan menyebabkan masa reproduksi yang dilaluinya semakin panjang dan akan semakin tinggi masa fekunditas dan fertilitas yang dapat dilaluinya.

b. Hasil dan Pembahasan Pengaruh Kondisi Demografi terhadap Karakteristik Fertilitas di Kecamatan Gerokgak

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel pendidikan adalah 2,074 dengan signifikansi 0,041 ($0,041 < 0,05$). Ini berarti H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh usia perkawinan pertama terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak, ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh usia perkawinan pertama terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Setyorini (2005) dengan judul “Hubungan sosial ekonomi terhadap fertilitas wanita pekerja home industry konveksi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, usia kawin pertama, dan pendapatan. Alat yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu variabel pendidikan, usia kawin pertama, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas wanita pekerja home industry konveksi dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} hasilnya bahwa menolak hipotesa nol, hubungan keeratan antar variabel erat yang digambarkan dengan nilai koefisien kontingensi untuk tingkat pendidikan sebesar 0,5096, usia kawin pertama sebesar 0,5406, tingkat pendapatan sebesar 0,5312. Jadi, tingkat pendidikan, usia kawin pertama dan pendapatan berpengaruh positif (signifikan) terhadap fertilitas wanita pekerja home industry konveksi.

Menurut Davis dalam Notoatmojo (2003) usia kawin pertama adalah usia ketikaseseorang memulai atau melangsungkan pernikahan (perkawinan pertama), wanita

yang menikah pada usia muda mempunyai waktu yang lebih panjang berisiko untuk hamil dan angka kelahiran juga lebih tinggi. Masalah pernikahan merupakan salah satu bagian dari masalah kependudukan yang perlu diberi perhatian khusus, karena nantinya pernikahan dapat menimbulkan masalah baru di bidang kependudukan yang nantinya dapat menghambat pembangunan. Usia kawin pertama merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas pada Pasangan Usia Subur (PUS).

Usia kawin pertama nantinya akan memberikan sumbangan terhadap angka kelahiran. Rata-rata umur penduduk saat menikah pertama kali serta lamanya seseorang dalam status perkawinan akan mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas. Menjadi usia dini menjadi perhatian penentuan kebijakan serta perencanaan program karena berisiko tinggi terhadap kegagalan perkawinan, kehamilan usia muda yang berisiko kematian, serta resiko tidak siap mental untuk membina perkawinan dan menjadi orangtua yang bertanggung jawab. Umur pada saat perkawinan pertama dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Seorang wanita cenderung akan mempunyai resiko yang semakin lebih besar ketika melahirkan, bahkan tidak jarang menimbulkan kematian pada ibu atau bayi yang dilahirkan bila umur perkawinan pertama semakin muda.

c. Hasil dan Pembahasan Pengaruh Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Demografi terhadap Karakteristik Fertilitas di Kecamatan Gerokgak

Berdasarkan hasil uji F yang dapat dilihat pada temuan penelitian, nilai F hitung diperoleh nilai 21,166 dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh kondisi ekonomi, sosial dan demografi terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Muhammad Nasir, tahun 2012 melakukan penelitian tentang faktor-faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi fertilitas di Provinsi Aceh. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar rasio probabilitas faktor tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga, bekerja dan tidak bekerja, usia/umur perkawinan pertama, lama dalam perkawinan, lama pendidikan, suku/etnis, jumlah anak yang meninggal atau mortalitas dan pemakaian alat kontrasepsi dapat mempengaruhi fertilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis regresi *logistic* dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wanita kawin/pernah kawin, wilayah tempat tinggal, status kerja, pendapatan, umur kawin pertama, lama pendidikan istri merupakan faktor-faktor yang signifikan terhadap fertilitas.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh I Nyoman Sujana Yasa, tahun 2012 meneliti tentang Variasi tingkat fertilitas penduduk di kabupaten Buleleng berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2000 dan 2010. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui variasi fertilitas antar kecamatan di Kabupaten Buleleng berdasarkan registrasi penduduk tahun 2000 dan 2010, mengetahui kondisi sosial ekonomi penduduk dengan tingkat fertilitas di Kabupaten Buleleng. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat fertilitas penduduk pada masing-masing kecamatan pada tahun 2000. Tingkat fertilitas tertinggi di kecamatan sukasada dan yang terendah di kecamatan kubutambahan. Kondisi sosial ekonomi penduduk di Kabupaten Buleleng tergolong dalam kategori sedang, baik tahun 2000 maupun 2010, serta tidak terdapat hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan tingkat fertilitas penduduk di Kabupaten Buleleng berdasarkan data registrasi tahun 2000 dan 2010.

Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas di mana setiap pendapatan naik maka fertilitas akan naik begitupun sebaliknya setiap pendapatan turun maka fertilitas akan turun. Dalam analisis ekonomi fertilitas dibahas mengapa permintaan akan anak berkurang bila pendapatan meningkat. *New household economics* berpendapat bahwa (a) orang tua mulai lebih menyukai anak-anak yang berkualitas lebih tinggi dalam jumlah yang hanya sedikit sehingga 'harga beli' meningkat; (b) bila pendapatan dan pendidikan meningkat maka semakin banyak waktu (khususnya waktu ibu) yang digunakan untuk merawat anak. Jadi anak menjadi lebih mahal.

Apabila ada kenaikan pendapatan, aspirasi orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biayanya naik. Sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Di samping itu orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan *demand* terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun (Mundiharno, 1997).

Pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas dari pada variabel lain. Seorang dengan tingkat pendidikan yang relative tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan financial yang diperoleh seorang anak dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membesarkannya. Para orang tua akan tergerak untuk mementingkan kualitas daripada kuantitas anak, atau memberi kesempatan kepada istri dan ibu untuk bekerja demi menunjang pemeliharaan anak. Dengan demikian, salah satu cara untuk mendorong para keluarga agar menginginkan sedikit anak adalah dengan memperbesar kesempatan di bidang pendidikan dan membuka lapangan-lapangan pekerjaan berpenghasilan tinggi kepada kaum wanita.

Dalam masyarakat yang berpenghasilan rendah (terutama pada daerah pertanian dan pesisir), anak-anak dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan sumber pendapatan yang penting bagi keluarga. Selain itu, anak dinilai sebagai investasi hari tua atau sebagai komoditas ekonomi yang dapat disimpan di kemudian hari. Hal tersebut merupakan hubungan positif antara penghasilan dengan nilai anak. Berkorelasi negatif apabila penghasilan yang tinggi akan menilai anak bukan sebagai potensi, modal atau rezeki. Mereka menilai anak sebagai beban dalam keluarga. Sehingga semakin tinggi penghasilan maka persepsi nilai anak akan berkurang sehingga fertilitas akan menurun.

Sejalan dengan pemikiran bahwa makin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Usia pernikahan yang dimaksud disini adalah umur pada waktu memasuki ikatan sosial, atau dengan istilah perkawinan, usia konsumsi perkawinan (hubungan kelamin yang pertama kali dilakukan setelah menikah). Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai kondisi sosial ekonomi dan demografi terhadap tenaga kerja awanita di Kecamatan Gerokgak, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Nilai t_{hitung} pada variabel pendapatan adalah 3,764 dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak, (2) Nilai t_{hitung} pada variabel pendidikan adalah -7,519 dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak, (3) Nilai t_{hitung} pada variabel pendidikan adalah 2,074 dengan signifikansi 0,041 ($0,041 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh usia perkawinan pertama terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak, dan (4) Nilai F_{hitung} diperoleh nilai 21,166 dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kondisi ekonomi, sosial dan demografi terhadap karakteristik fertilitas di Kecamatan Gerokgak. Berdasarkan simpulan-simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Perlunya upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja dan pendanaan usaha mikro kecil menengah yang dapat mendukung perekonomian masyarakat lebih di tingkatkan. Seiring dengan berjalannya waktu perbaikan pendapatan penduduk akan berdampak penurunan pertumbuhan penduduk atau fertilitas dan (2) Perlu adanya peningkatan layanan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan agar partisipasi penduduk untuk bersekolah

semakin tinggi sehingga masyarakat dapat memperoleh tingkat pendidikan yang tinggi dan yang lebih baik, sehingga dapat menurunkan tingkat perkawinan dini. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan tingkat fertilitas.

Daftar Rujukan

- Ariandi, Rendi; Muhammad, Said . 2016. *Pengaruh Urbanisasi, Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Tingkat Fertilitas di Lima Kota Provinsi Aceh*. Jurnal ilmiah mahasiswa, vil. 1, No. 1 (hal 208 – 216). Aceh. Universitas syariah Kuala Bandah Aceh.
- Astawa, Ida Bagus; I Made Sarmita. 2016. *Geografi Penduduk*. Buku Ajar. Singaraja: Undiksha.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Penduduk Kabupaten berdasarkan Jenis Kelamin*. Singaraja: Teleng indah. ISSN.2477-703X
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2013. *Perkembangan kependudukan Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Provinsi Bali*. Dapat diunduh dari: <http://bali.bps.go.id>. (diunduh 15 januari 2018) .
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Profil Kesehatan Buleleng*. Singaraja: Teleng indah. ISSN. 2477-703X.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2018. *Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur*.
- Cahyaning, Suvita. 2013. *Analisis faktor yang mempengaruhi fertilitas pekerja wanita di kelurahan Tegal besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Jember: FE UNEJ.
- Freedman, Ronald. 1962. *Teori – Teori Penurunan Fertilitas, Suatu Tinjauan Penelitian Studi Kependudukan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hatmaji, Sri .1971.*Fertilitas (Kelahiran) Dalam Pengantar Demografi*. Jakarta LDFFE.UI.
- Mantra, Ida Bagoes. 2001. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka ajar.
- Nasir, Muhammmad. 2012. *Analisis Faktor – Faktor Ekonomi dan Sosial yang Mempengaruhi Fertilitas di Provinsi Aceh*. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Vol.1, No 1, (hlm. 78-87). Lhokseumawe. Poloteknik Negeri Lhokseumawe.
- Pranowo. 1993. *Tenaga Kerja Wanita peranannya dalam pembangunan ekonomi*. Cakrawala pendidikan Nomor 2, Tahun XII.
- Resta, Liapri. 2016. *Faktor – faktor yang mempengaruhi Unmet Need pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah kerja Puskesmas Sokaraja II*. (diakses pada tanggal 15 januari 2018).
- Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Waktu Kerja terhadap Sstruktur Sosial Ekonomi serta Fertilitas di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Program Pascasarjana.
- Setyorini, Amin. 2005. *Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pekerja Home Industri Konveksi*. (jurnal ekonomi dan management vol 6, no 4, 1 oktober 2005).
- Singarimbun, Masri. 1087. *Faktor – Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas Dan Mortalitas*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.
- Sudjinggo. 1988. *Tekhnik Pengukuran Demogerafi jilid 1*. Jakarta: P2LPTK/Ketua UPBT.
- Sukeni, Ni Nyoman. 2009. *Faktor – faktor pendorong Hegemonin Negara terhadap Perempuan dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana*. Jurnal E, Vol 5 No.2 (Halaman 4-7).
- Yuniarti, Sri; H Sukandar; H Susiarno. 2013. *Analisis Faktor ynag berhubungan dengan Fertilitas : suatu kajian literature*, Universitas Padjajaran, Bandung. Pustaka.unpad.ac.id (diakses pada 15 januari 2018).